Jurnal Excellent Volume 4 Nomor 2 Tahun 2026 Halaman 72-79
EXCELLENT HEALTH JOURNAL
Research & Learning in Health Science
https://excellent-health.id/index.php/excellent/

Hubungan Konflik Peran Ganda dengan Stres Kerja Perawat

Novia Darva Utari[1], Nur Afrinis[2], Alini[3]
[1,3]Prodi S1 Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
[2]Prodi S1 Gizi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
noviadarvautari18@gmail.com, afrinis.eva@gmail.com, alendra178@gmail.com

Abstrak

Perawat yang sering mengalami tekanan dan tuntutan pekerjaan yang tinggi dapat menyebabkan terjadinya stres kerja, hal ini diperkuat dengan adanya konflik peran ganda yang dapat berdampak pada kesehatan fisik dan mental, serta menurunkan kualitas pelayanan keperawatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan hubungan konflik peran ganda dengan stres kerja perawat di ruang rawat inap Aulia Hospital. Penelitian ini bersifat analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah perawat di ruang rawat inap Aulia Hospital yang sudah bekeluarga berjumlah 52 orang dengan teknik pengambilan sampel *total sampling*. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 25-30 Januari 2026 Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner konflik peran ganda (9 item) dengan menggunakan Skala *Work-family Conflict (WFC)* dan kuesioner stres kerja (35 item) merupakan modifikasi dari kuisioner baku *Organizational Role Stressors (ORS)*. Analisa data menggunakan analisa univariat dan bivariat menggunakan uji *chi-square*. Hasil analisa univariat menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki konflik peran ganda yang tinggi sebanyak 30 orang (57,7%) dan sebagian besar responden memiliki stres kerja yang sedang yaitu sebanyak 27 orang (51,9%). Hasil analisa bivariate dengan uji *chi-square* (X^2) menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara konflik peran ganda dengan stres kerja perawat dengan *p value* 0,016. Diharapkan pada perawat yang sadar akan keadaannya dan mengetahui berbagai tugasnya sehingga diharapkan dapat mengelola dan mengurangi stres kerja, antara lain dengan mengatur waktu, tenaga dan perannya.

Kata Kunci **:** Konflik Peran Ganda, Stres Kerja Perawat, Rawat Inap

Abstract

Nurses who frequently experience high work pressure and demands can cause work stress, this is reinforced by the existence of dual role conflict that can impact physical and mental health, as well as reduce the quality of nursing services. This research aims to determine the relationship between dual role conflict and work stress of nurse's in the inpatient ward of Aulia Hospital. This research is analitycal using a cross sectional approach. The population of the research were nurse's in the inpatient ward of Aulia Hospital who were married totaling 52 peoples. The sample in this research were nurse's in the inpatient ward of Aulia Hospital who were married totaling 52 peoples with the sample collection is total sampling technique. This research was conducted on January 25-30,2026. The measuring instruments used was a the dual role conflict questionnare (9 items) using the Work- family Conflict Scale (WFC) and a work stress questionnare (35 items) which was a modification of the standard Organizational Role Stressors (ORS) questionnare. Data analysis used univariate and bivariate analysis using the chi-square test. The result of the univariate analysis showed that most respondents had high dual role conflict as many 30 people (57,7%) and most respondents had moderate work stress as many 27 people (51,9%). The results of the bivariate analysis using chi-square test (X^2) showed that there was a significant relationship between dual role conflict and nurse's work stress with p value of 0,016. It is hoped that nurses who are aware of their condition and know their various duties will be able to manage and reduce work stress, including by managing their time, energy, and roles.

Keywords ***:*** *Dual Role Conflict, Nursing Work Stress, Inpatient*

✉Corresponding author :
Address : Pekanbaru, Riau
Email : noviadarvautari18@gmail.com
Phone : 082384303571

ISSN 2985-4822 (Media Online)

PENDAHULUAN

Rumah sakit adalah salah satu fasilitas kesehatan yang dikelola oleh pemerintah ataupun swasta. Layanan kesehatan di rumah sakit meliputi rawat jalan, rawat inap, dan gawat darurat yang terkait dengan layanan medis dan penunjang (Mu'ah, 2014). Salah satu penyedia layanan kesehatan adalah perawat. Perawat adalah tenaga kesehatan yang memiliki tingkat interaksi tertinggi yang memberikan layanan kesehatan kepada pasien dan keluarga serta memegang peranan penting dalam mutu pelayanan kesehatan (Fita, 2016).

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan (Kemenkes) per Maret 2025, jumlah perawat di Indonesia adalah sebanyak 784.155 orang, sedangkan jumlah perawat di Provinsi Riau tahun 2025 menurut data Sistem Integrasi Tenaga Kesehatan (Sinakes) yaitu untuk perawat di Puskesmas sebanyak 4.114 orang, perawat di Rumah Sakit (RS) sebanyak 7.671 orang, sedangkan perawat di fasilitas kesehatan lainnya sebanyak 1.194 orang dengan total jumlah perawat di Provinsi Riau sekitar 12.979 orang (Sinakes, 2025).

National Institute for Occupational Safety and Health (NIOSH) mengklasifikasikan profesi perawat termasuk kelompok yang paling rentan mengalami stres, dikarenakan beban tugas dan tanggung jawab mereka yang besar dalam menjaga keselamatan hidup manusia (Malaka et al, 2022). Stres kerja ini berhubungan dengan beban tugas dan tanggung jawab yang dilakukan oleh perawat dibandingkan profesi lainnya (Chrecencya Nirmalarumsari, 2022).

Menurut Maharaja (2015), perawat menghadapi tuntutan pekerjaan yang tinggi terutama mereka yang bekerja diruang rawat inap. Hal ini disebabkan seluruh aktifitas perawatan dilakukan selama 24 jam setiap hari, sehingga meningkatkan tanggung jawab perawatan dibandingkan dengan perawat di unit lainnya. Stres kerja telah diakui sebagai salah satu masalah kesehatan di era moodern yang di gambarkan sebagai "penyakit abad ke-20".

Stres kerja merupakan kondisi tertekan dan terbebani yang dialami karyawan saat menjalani tugas mereka. Stres yang timbul akibat pekerjaan bisa berupa reaksi individu ketika tuntutan dan beban kerja tidak sejalan dengan pengetahuan serta kemampuan yang dimilikinya (Safillah, 2021). Stres kerja didefinisikan menurut Robbins & Judge (2015) sebagai suatu kondisi yang terus berubah dimana seseorang dihadapkan pada peluang atau tuntutan yang hasilnya dirasakan tidak pasti dan penting. Stres kerja juga diartikan sebagai suatu keadaan ketegangan yang bisa menyebabkan ketidakseimbangan fisik dan psikologis yang mempengaruhi suasana hati serta kondisi seseorang. Gejala stres kerja dapat terlihat melalui berbagai perubahan baik secara fisiologis, psikogis dan sikap (Wulandari &Dwiyanti (2014).

Menurut (Idham, 2023) dampak dari stres kerja yaitu dampak fisik seperti kelelahan, gangguan tidur, gangguan pencernaan, dan penurunan sistem kekebalan tubuh sedangkan dampak emosional dan mental seperti sring merasa cemas dan depresi, berkurangnya motivasi dan kepuasan dalam bekerja, kesulitan untuk berkonsentrasi dan fokus, serta adanya perubahan suasana hati dan emosi.

Hubungan stres kerja dan dampaknya terhadap kesehatan fisik maupun mental telah menjadi subyek penelitian yang penting. Stres kerja dapat mengurangi kepuasan kerja dan meningkatkan resiko gangguan psikologis, sehingga berkontribusi secara signifikasn terhadap masalah kesehatan di tempat kerja (Faisaluddin F et al., 2023). Menurut persatuan perawat Indonesia dalam (Mustakim et al., 2022) data menunjukkan bahwa sekitar 50,9% perawat di Indonesia mengalami stres kerja. Penelitian di RSUD dr. Soedarso Pontianak menunjukan perawat wanita yang mengalami stres kerja sedang sebesar 88% (Kalendesang, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh (Tri Vidia Ning Putri, 2023) di RSUD Ngimbang Lamongan ada 80 orang perawat wanita, menunjukan perawat yang mengalami stres kerja sebesar 72,5%. Dari hal ini, dapat disimpulkan bahwa perawat wanita di RSUD Ngimbang Lamongan memiliki tingkat stres kerja yang tinggi. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Habibi & Jefri, 2018) di RSUD Kwalingga Kabupaten Kaerom menyatakan bahwa angka kejadian stres pada perawat wanita adalah 58,75% sedangkan perawat laki-laki adalah 41,25 %.

Permasalahan utama yang dihadapi oleh perawat adalah ketidakseimbangan antara tuntutan profesional dan tanggung jawab domestik yang sering disebut sebagai konflik peran ganda. Konflik peran ganda adalah ketegangan yang dialami oleh seseorang sebagai akibat dari tekanan emosional, waktu, dan perilaku akibat konflik antara tugas kerja dan keluarga atau sebaliknya (Utaminingsih, 2017). Penelitian oleh Natsus et al, mencatat tingkat konflik peran ganda pada perawat dapat berkonstribusi pada peningkatan stres kerja dan turunnya kepuasan kerja (Natsus et al., 2023). Memiliki peran ganda sebagai perawat sangat menantang, karena hal ini menuntut fokus dan pengendalian emosi yang tinggi. Hal ini juga berkaitan langsung dengan layananan yang diberikan kepada pasien yang harus dilakukan secara maksimal. Jika penyedia layanan kesehatan tidak memberikan layanan yang maksimal, pasien tidak akan menerima perawatan yang sebenarnya mereka butuhkan (Priyatnasari, 2013).

Menurut (Prida Harkina, 2020) konflik peran ganda dan stres yang terkait dengan pekerjaan adalah dua faktor yang berkaitan. Stres kerja muncul ketika individu tidak dapat mengelola dan menyelesaikan konflik dalam lingkungan kerja, karena waktu yang dihabiskan untuk pekerjaan dan keluarga sering kali bertentangan , terutama bagi perawat yang menghabiskan lebih banyak waktu di tempat kerja daripada bersama keluarga. Perawat yang telah berkeluarga dan memiliki anak menanggung peran dan tanggung jawab yang lebih berat dibandingkan dengan perawat yang lajang (Fita, 2017).

Konflik peran ganda pada perawat merupakan fenomena yang berkembang seiring meningkatnya tanggung jawab di tempat kerja dan tuntuan keluarga. Di Indonesia perawat tidak hanya bertugas memberikan pelayanan kesehatan tetapi juga sering menghadapi tuntutan dari keluarga yang dapat meningkatkan stres kerja mereka. Statistik menunjukan bahwa sekitar 50,9% perawat mengalami stres kerja akibat beban kerja yang berlebihan (Malaka et al., 2022).

Menyeimbangkan peran sebagai ibu rumah tangga sekaligus pekerja merupakan tantangan besar. Peran ganda seseorang meliputi mengurus rumah tangga dan bekerja. Kegagalan seseorang untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja yang mengakibatkan reaksi emosional dan fisik merupakan stres kerja. Indivdu mengalami rasa sakit dan ketidaknyamanan sebagai akibat dari pekerjaan. Stres ditempat kerja didefinisikan sebagai konflik peran dan beban kerja yang berlebihan, yang dapat menganggu kinerja dan kemampuan kerja seseorang (Prida Harkina, 2020).

Penelitian di Amerika menyatakan bahwa 65 % wanita karir mempunyai masa depan yang cukup suram, akibat dari stres kerja yang dirasakannya. Wanita yang menjalankan peran sebagai istri, ibu dan pekerja sekaligus, sering membawa mereka menjadi *work family conflict.* Meskipun laki-laki juga dapat mengalami *work family conflict* tetapi wanita menjadi sorotan utamanya (Kalendesang, 2017).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan secara wawancara pada tanggal 24 November 2025 terhadap 5 orang perawat du RS Aulia Hospital, diperoleh 4 perawat (80%) mengalami stres kerja dan 3 perawat (60%) memiliki peran ganda. Stres kerja yang dialami oleh perawat yang bekerja di ruang rawat inap Aulia Hospital seperti sering merasa lelah, susah tidur dimalam hari, gelisah, jantung berdebar-debar, mudah bingung dan pelupa. Sedangkan untuk konflik peran ganda yaitu perawat sering terlambat datang bekerja karena harus mengurus berbagai kebutuhan rumah tangga. Setelah menjalani *shift* kerja yang melelahkan, mereka juga masih menyelesaikan pekerjaan rumah lainnya. Banyak dari mereka mengaku sering pulang terlambat karena tuntutan pekerjaan sehingga pekerjaan rumah sering terbengkalai. Tuntutan tugas dirumah sakit yang menguras tenaga membuat mereka kesulitan menjaga keseimbangan peran antara pekerjaan dan keluarga. Kondisi ini membuat perawat merasa lelah secara fisik maupun emosional dalam menjalankan kedua peran sekaligus.

Hal ini perlu diperhatikan karena perawat yang sudah memiliki keluarga memiliki peran dan tanggung jawab ganda yaitu mengurus rumah tangga dan pekerja. Kedua peran ini sama-sama membutuhkan waktu dan perhatian penuh. Hal yang sering muncul dari kedua peran ini yaitu stres kerja karena peran ganda.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang hubungan konflik peran ganda dengan stres kerja perawat di ruang rawat inap Aulia Hospital tahun 2026.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif analitik dengan rancangan *cross sectional* untuk mengetahui hubungan konflik peran ganda dengan stres kerja perawat diruang rawat inap Aulia Hospital, pada tanggal 25-30 Januari 2026. Populasi penelitian adalah seluruh perawat diruang rawat inap yang berjumlah 52 orang yang menggunakan teknik *total sampling.* Kriteria inklusi responden yaitu bersedia untuk menjadi responden dan mengisi lembar *inform concent* dan perawat yang sudah berkeluarga.

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner konflik peran ganda (9 item) dengan menggunakan Skala *Work-family Conflict (WFC)* dan kuesioner stres kerja (35 item) merupakan modifikasi dari kuisioner baku *Organizational Role Stressors (ORS)*. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji *Chi-square* .Berdasarkan uji validitas dapat ditarik kesimpulan bahwa semua pernyataan dalam kuisioner nilai r- hitung lebih besar dari r- tabel yaitu 0,304.

HASIL

Karakteristik Responden

Data karakteristik responden dalam penelitian ini adalah umur, jenis kelamin, pendidikan, dan lama bekerja disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Data Responden di Ruang Hemodialisa Aulia Hospital Tahun 2026

Karakteristik	n	%
Umur		
a. < 30 tahun	22	42,3
b. **30 - 40 tahun**	**27**	**51,9**
c. > 40 Tahun	3	5,8
Jenis Kelamin		
a. Laki-laki	10	19,2
b. **Perempuan**	**42**	**80,8**

Pendidikan		
a. Diploma (D3,D4)	2	3,8
b. S1	2	3,8
c. **Ners**	**48**	**92,3**
Lama Menikah		
a. 1-5 Tahun	**33**	**63,5**
b. > 5-10 Tahun	16	30,8
c. > 10 Tahun	3	5,8
Lama Bekerja		
a. < 1 Tahun	13	25
b. 1-5 Tahun	16	30,8
c. > 5 Tahun	**23**	**44,2**
Tinggal Serumah dengan		
a. Suami/Istri /Anak	**32**	**61,5**
b. Orangtua	19	36,5
c. Kakek/Nenek/Saudara Lainnya	1	5,8
Jarak Tempat Tinggal		
a. < 2 km	15	28,8
b. 2-5 km	**28**	**53,8**
c. > 5 km	9	17,3
Jumlah Anak		
a. 1 Anak	**27**	**51,9**
b. 2 Anak	20	38,5
c. 3 Anak	4	7,7
d. > 3 Anak	1	1,9
Memiliki ART		
a. Ya	2	3,8
b. Tidak	**50**	**96,2**
Total	52	100

B

eBerdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 52 responden, responden berumur 30 - 40 tahun sebanyak 27 orang (51,9%), responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 42 orang (80,8%), responden berpendidikan Ners sebanyak 48 orang (92,3%), responden telah menikah selama 1 – 5 tahun sebanyak 33 orang (63,5%), responden telah bekerja selama > 1 – 5 tahun sebanyak 23 orang (44,2%), responden tinggal bersama dengan suami/istri/anaknya sebanyak 32 orang (61,5%), jarak tempat tinggal dari tempat kerja 2 – 5 Km sebanyak 28 orang (53,8%), responden memiliki anak 1 sebanyak 27 orang (51,9%) dan responden tidak memiliki ART sebanyak 50 orang (96,2 %).

Analisis Univariat

a. Konflik Peran Ganda

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Konflik Peran Ganda Pada Responden di Ruang Rawat Inap Aulia Hospital Tahun 2026

Knflik Peran Ganda	n	%
Tinggi	**30**	**57,7**
Rendah	22	42,3
Jumlah	52	100

Berdasarkan tabel 2 diatas, dapat dilihat bahwa dari 52 responden, terdapat konflik peran ganda yang tinggi pada responden sebanyak 30 orang (57,7%).

b. Stres Kerja

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Stres Kerja Pada Responden di Ruang Rawat Inap Aulia Hospital Tahun 2026

Stres Kerja	n	%
Tinggi	**13**	**25**
Sedang	27	51.6
Ringan	12	23.1
Jumlah	52	100

Berdasarkan tabel 3 diatas, dapat dilihat bahwa dari 52 responden, responden memiliki stres kerja yang sedang yaitu sebanyak 27 orang (51,9 %).

Analisis Bivariat

Berdasarkan analisa bivariat untuk melihat hubungan antara konflik peran ganda dengan stres kerja perawat diruang rawat inap menggunakan uji statistik *Chi-Square* (X^2) didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4 Hubungan Konflik Peran Ganda dengan Stres Kerja Perawat di Ruang Rawat Inap

Konflik Peran Ganda	Stres Kerja						Total		*P -Value*
	Tinggi		Sedang		Ringan				
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Tinggi	7	23,3	20	66,7	3	10	30	100	0,016
Rendah	6	27,3	7	31,8	9	40,9	22	100	
Total	13	25	27	51,9	12	23,1	52	100	

Berdasarkan tabel 4 diatas, dapat diketahui bahwa dari 30 responden yang memiliki konflik peran ganda tinggi, terdapat 3 responden (10 %) yang memiliki stres kerja ringan. Sedangkan dari 22 responden yang memiliki konflik peran ganda rendah terdapat 6 responden (27,3%) yang memiliki stress kerja tinggi. Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* didapatkan nilai *P value* 0,016 maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara konflik peran ganda dengan stres kerja perawat.

PEMBAHASAN

Hubungan Konflik Peran Ganda dengan Stres Kerja Perawat diruang Rawat Inap

Berdasarkan analisa statistik didapatkan hasil bahwa dari 52 responden, terdapat konflik peran ganda yang tinggi pada responden sebanyak 30 orang (57,7%) dan responden memiliki stres kerja yang sedang yaitu sebanyak 27 orang (51,9 %). Hasil uji *chi-square* didapatkan nilai *P value* 0,016 maka dapat disimpulkan ada hubungan konflik peran ganda dengan stres kerja perawat di ruang rawat inap Aulia Hospital. Artinya semakin tinggi konflik peran ganda maka semakin tinggi pula stres kerja. Konflik peran ganda merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi stres kerja, menurut Khan dkk (dalam Greenhaus & Beutell,1985) konflik peran ganda adalah bentuk dari konflik antar peran yang mana tekanan peran dari pekerjaan dan keluarga bertentangan. Hal ini serupa dengan pernyataan Handoko (2017) yang menjelaskan bahwa stres adalah suatu kondisi ketegangan yang mempengaruhi emosi, proses berfikir dan kondisi seseorang. Ketegangan ini muncul ketika perawat merasakan kekawatiran, kesulitan dan masalah yang mereka hadapi terasa berat dan tidak dapat ditoleransi lagi. Anaroga (2019) juga menjelaskan bahwa stres tidak langsung memberikan akibat saat itu juga, walaupun banyak diantaranya yang segera memperlihatkan manifestasinya tetapi ada pula yang bermanifestasi setelah beberapa hari, minggu bahkan bulan.Munculnya perasaan kecewa, ketidakpuasan dalam bekerja, mudah marah, tidak bersemangat merupakan beberapa manifestasi dari stres kerja yang perawat wanita alami.

Responden yang memiliki konflik peran ganda yang tinggi memiliki stress kerja yang sedang hingga tinggi. Peneliti berasumsi bahwa mayoritas responden mengalami dilema dan tidak mampu menjalankan tugasnya dengan sebaik-baiknya, hal ini dibuktikan dengan tingkat konflik peran ganda yang terjadi pada tingkat sedang. Hal ini sejalan dengan penelitian Tua & Yuda (2016) yang menyatakan sebagian besar ibu rumah tangga dan ibu bekerja mengalami stres kerja dalam tingkat sedang. Hal ini karena ketidakmampuan ibu rumah tangga dan ibu bekerja untuk memahami atau menghadapi tuntutan pekerjaan sekaligus.

Menurut (Prida Harkina, 2020) konflik peran ganda dan stres yang terkait dengan pekerjaan adalah dua faktor yang berkaitan. Stres kerja muncul ketika individu tidak dapat mengelola dan menyelesaikan konflik dalam lingkungan kerja, karena waktu yang dihabiskan untuk pekerjaan dan keluarga sering kali bertentangan, terutama bagi perawat yang menghabiskan lebih banyak waktu di tempat kerja daripada bersama keluarga. Perawat yang telah berkeluarga dan memiliki anak menanggung peran dan tanggung jawab yang lebih berat dibandingkan dengan perawat yang lajang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Utina (2024) yang mengatakan bahwa tingkat stres kerja perawat yang sudah menikah di RS Otanaha berada pada tingkat sedang dengan jumlah 53 orang perawat (79,1%), dalam kategorisasi rendah sebanyak 9 perawat (13,4%) dan tingkat kategorisasi tinggi sebanyak 5 perawat (7,5%). Sehingga, tingkat stres kerja perawat yang sudah menikah di RS Otanaha berada pada tingkat sedang yang artinya mereka mengalami stres kerja seperti stres fisik yang ditandai dengan kelelahan, terjadinya perubahan metabolisme tubuh namun pada beberapa aspek stres kerja mampu mereka atasi seperti minim terjadinya penghindaran pada pekerjaan dan penurunan produktivitas.

Penelitian ini sejalan dengan pendapat Riskari (2016), yang menyebutkan bahwa pekerjaan perawat merupakan pekerjaan yang rawan terhadap terjadinya stress kerja. Beban kerja perawat yang tinggi, risiko infeksi, shift kerja, tinggal jauh dari rumah sakit, kemacetan lalu lintas, dan masalah keluarga merupakan beberapa keadaan yang dapat menyebabkan kondisi stres. Pernyataan tersebut didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Judge (2019) yang mengatakan konflik peran cenderung menimbulkan stres kerja karena seringkali memberikan tekanan pada individu untuk mengurangi jam bersama keluarga dan memiliki lebih banyak waktu untuk pekerjaan dan mengganggu kehidupan keluarga begitu pula sebaliknya.

Penelitian ini menemukan kesenjangan dengan teori yaitu, ada 3 orang (10%) pasien yang konflik peran ganda tinggi memiliki stress kerja yang ringan. Menurut pengamat peneliti ini disebabkan karena bentuk loyalitas dan sikap professional yang dimiliki responden. Jadi setinggi apapun konflik peran yang terjadi pada kehidupan responden diluar pekerjaan sebagai perawat, tidak akan mempengaruhi kinerja dan tingkat stres pada pekerjaannya. Hal ini sejalan dengan teori Rosyad (2017) yang menyatakan bahwa pada tahun-tahun awal karir profesionalnya, individu biasanya cukup antusias. Oleh karena itu, masalah pekerjaan diprioritaskan di atas masalah keluarga.

Peneliti juga menemukan responden yang memiliki konflik peran ganda yang rendah, tetapi memiliki stres kerja yang tinggi yaitu sebanyak 6 orang (27,3%), karena stres kerja yang tinggi bukan hanya disebabkan oleh konflik peran ganda yang terjadi pada responden, namun banyak faktor yang memepengaruhi tingkat stres kerja, seperti beban kerja yang tinggi, sistem shift yang melelahkan, tanggung jawab yang besar. Hal ini sejalan dengan pendapat Nasution(2022) yang menyebutkan bahwa salah satu penyebab stres kerja pada perawat adalah interaksi yang kuat antara pasien dan keluarga, terutama dengan pasien yang menuntut dan kompleks. Setiap hari perawat tidak hanya berhadapan dengan pasien dan keluarganya, tetapi juga terhadap rekan perawat, dokter, dan peraturan tempat kerja. Terkadang beban kerja dianggap tidak mencukupi kondisi fisik, mental, dan emosional.

Konflik peran ganda dapat berdampak pada stres kerja perawat. Meskipun akibat dari situasi ini tidak langsung terlihat, namun berdampak signifikan terhadap perasaan perawat. Beberapa wujud stres kerja yang dirasakan oleh perawat wanita antara lain berupa rasa kecewa, ketidakpuasan kerja, mudah tersinggung dan kurang semangat. Ketika pelayanan kepada pasien atau keluarga pasien tidak maksimal dan ramah, maka dampak emosional akan muncul. Karena stres kerja yang dihadapi, perawat yang cuek dan terkesan hanya mengerjakan tugas tanpa bersikap baik kepada pasien menunjukkan sikap tersebut. Sikap tidak mementingkan diri sendiri ini berarti pelaksanaan tugas tidak maksimal, malas, tertekan, dan lesu. Sikap yang terwujud sebagai ekspresi stres di tempat kerja mempengaruhi proses berpikir perawat (Harkina et al., 2020) (2017) (Harkina et al., 2020).

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang berkontribusi dan membantu dalam penelitian ini.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan pada penelitian ini yang berjudul “hubungan konflik peran ganda dengan stres kerja perawat di ruang rawat inap Aulia Hospital tahun 2026” yaitu Sebagian besar responden memiliki konflik peran ganda yang tinggi kemudian sebagian besar responden memiliki stress kerja yang sedang. Berdasarkan hasil penelitian terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan konflik peran ganda dengan stres kerja perawat di ruang rawat inap Aulia Hospital. Diharapkan pada perawat yang sadar akan keadaannya dan mengetahui berbagai tugasnya sehingga diharapkan dapat mengelola dan mengurangi stres kerja, antara lain dengan mengatur waktu, tenaga dan perannya

DAFTAR PUSTAKA

Anderson, G-T dan T.G.(1981).*The Nursing Stress Scale: Development of an instrumen.JournalofNursingAdministration*.https://journals.lww.com/jonajourna /toc/2018/12000

Asih, S. H. Setyawan, F.A & Rahmawatu, T.(2018). *Stres Kerja Perawat di Rumah Sakit, Faktor Penyebab dan Dampaknya*. Jurnal Keperawatan Indonesia, 123-130. https://jki.ui.ac.id/index.php/jki/article/view/49/49

BPS.(2023). *Jumlah Tenaga Kesehatan Menurut Provinsi Riau 2023*. *https://riau.bps.go.id/id/statistics-table/3/YVdwSFJHRjRVVkJqWlRWRU9EQk NVFY0UjB4VVVUMDkjMw==/jumlah-tenaga-kesehatan-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-riau--2023.html?year=2023*

Dahlan.(2010).*Besar Sampel dan Cara Pengambilan Sampel.* Jakarta : Salemba Medika.

Eva Kartika Hasibuan & Lasma Rina Efrina Sinurat. (2020). *Manajemen dan Strategi Penyelesaian Masalah dalam Pelayanan Keperawatan*. Ahlimedia Book.

Fahrepi, R. (2019). *Stres Kerja Perawat (A.J.HADI(ed.))*. WADE Group. https://www.google.co.id/books/edition/STRES_KERJA_PERAWAT_Penye bab_dan_Indikas/tMI_EQAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=STRES+KERJA+ PERAWAT&pg=PA71&printsec=frontcover

Faisaluddin, F., Fitriana, E.,Nugraha, Y., & Hinduan, Z. R. (2020). *Adaptasi dan Validasi Criso Psychological Climate Questonnaire (Criso-pcq) versi bahasa Indonesia*. Jurnal Psikologi, 19(2), 156. https://doi.org/10.24014/jp.v19i2.23501

Fita, E. D. (2017). *Hubungan Konflik Peran Ganda dengan Stres Kerja terhadap Perawat Wanita*. Vol.5.

Idham, Henni Zainal & Andi. (2023). *Stres kerja (Elfitra (ed))*. Pt. sonpedia publising Indonesia. https://www.google.co.id/books/edition/STRES_KERJA/tn_pEAAAQBAJ?h l=en&gbpv=1

Indriyani, A. (2009). *Pengaruh Konflik Peran Ganda dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Perawat Wanita Di Rumah Sakit Kalendesang, M. p. (2017). Hubungan Konfik Peran Ganda perawat wanita*.E-JournalKeperawatan.(e-Kp). https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jkp/article/view/14721/14289

Maharja, R. (2015). *93 Analisi Tingkat Kelelahan Kerja Berdasarkan Beban Kerja Fisik Perawat di Instalasi Rawat Inap RSU Haji Surabaya. Vol.4.* https://media.neliti.com/media/publications/143626-ID-analisis-tingkatkelelahan-kerja-berdasa.pdf

Malaka, E. S. N., Yuniar, N., Liaran, R. D. & Rahman, R. (2022. *Faktor yang Berhubungan dengan Sres Kerja Perawat di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2022*. Jurnal Administrasi Kebijakan Kesehatan Universitas Halu Oleo, 3(2). https://doi.org/10.37887/jakk.v3i2.38034 Mu'ah. (2014). *Kualitas Layanan Rumah Sakit Terhadap Emosi Dan Kepuasan Pasien.* Zifatama. https://www.google.co.id/books/edition/kualitas_layanan_rumah_sakit_Terhadap_Em/twcUE AAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&kptab=overview

Muslimin. M. (2022). *Hubungan Konflik Peran Ganda Perawat Wanita dengan Stres Kerja di RSUD Haji Makassar*.

Mustakim, Eka Luthfi Nur Andini, I. R. S. (2022) *Stres Kerja pada Perawat Rumah Sakit Pusat otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono.* file:///C:/Users/User/Downloads/8648-29344-1-PB.pdf Natsus, E., Saputri, E., & Tulak, G. T. (2023). *Pengaruh Konflik Peran Ganda Terhadap Kinerja Perawat Wanita. Jurnal Kolaboratif Sains, 6(7), 657-663.* https://doi.org/10.56338/jks.v6i7.3746

Nursalam. (2014). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika

Potter, p. A., Perry, A. G., Stockert, P., & hall, A. (2020). *Fundamental of Nursing*. LibbyHouston https://archive.org/details/potterperrysfund0000unse_04ed/page/n5/mode/2up

Prida Harkina, dkk. (2020). Hubungan Antara Konflik Peran Ganda dengan Stres Kerja pada Pegawai Wanita yang Sudah menikah di Universitas Malahayati. BandarLampung. https://ejurnalmalahayati.ac.id/index.php/medika/article/view/3479

Rachmaningrum, R., & Makmuriana, L. (2018). *Pengaruh Konflik Peran Ganda (Family Work Conflict) terhadap Stres Kerja Perawat Wanita di RSUD dr Soedarso Pontianak*. Jurnal Keperawatan dan Kesehatan, 9(2), 33-34. https://doi.org/10.54630/jk2.v9i2.91

Saifillah, M. Yusuf & Muhammad Shoffa. (2021). *Manajemen Konflik dan Stres (Orientasi Dalam Organisasi (Zulqarnain (Ed.)*). WADE Group. https://www.google.co.id/books/edition/MANAJEMEN_KONFLIK_DAN_S TRES_Orientasi_da/CZ89EQAAQBAJ?hl=en&gbpv=1

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitati, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta

Tidia Ning Putri. (2023). *Hubungan Konflik Peran Ganda dengan Stres Kerja Perawat Wanita RSUD Ngimbang Kabupatn Lamongan.*

http://digilip.umla.ac.id/index.php?p=show_detail&id=9775&keywords

Tri Wahjoedi. (2023). *Aspek Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Berdasarkan Teoritik Dan Empirik (Khoiro Ummatin (Ed.)).* Cv. Jakad Media Publishing. https://www.google.co.id/books/edition/Buku_Referensi_Aspek_Peran_Terh adap_Kine/I4a6EAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1 Utaminingsih, A. (2017). Gender Dan Wanita Karir. Tim UB Press

Wahap , A., Yasrie, A., & Anwar, M. (2019). *Pengaruh Konflik Peran Ganda Terhadap Kinerja Melalui Stres Kerja Sebagai Moderator pada Pegawai Wanita (Studi pada Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Pe. Vol.12*.Dinamika Enomi Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol.12 no 12 September 2019 (25).